

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Setting Lokasi

a. Letak Geografis

Berbek adalah tempat yang tidak termasuk pedesaan juga tidak bisa dikatakan Berbek termasuk perkotaan. Berbek tidak termasuk pedesaan, karena dekat dengan Kota Surabaya yang sangat ramai akan pertokoan, mol-mol besar, dan gedung-gedung yang megah, juga terdapat pabrik-pabrik yang mengelilingi kawasan desa Berbek. Berbek juga tidak bisa dikatakan termasuk perkotaan, karena di Berbek sendiri tidak ada pertokoan yang besar-besar, seperti di Surabaya.

Bapak Zainul Abidin (Kepala desa Berbek) menjelaskan saat peneliti menanyakan berapa luas wilayah di desa Berbek ?

“ Berbek adalah suatu desa yang termasuk desa kecil, dengan luas wilayah 211.146 m², tetapi padat penduduk, desa Berbek masih memasuki kabupaten Sidoarjo yang juga dekat dengan kota Surabaya, di sebelah utara Berbek berbatasan dengan Kodya Surabaya ”.¹⁰²

Dengan banyaknya pabrik-pabrik di sekitar Berbek, yaitu di sebelah barat berbek merupakan kawasan PT Sier yang menjadikan Berbek terkenal dengan Berbek Industri. Batas-batas wilayah desa Berbek :

¹⁰² Wawancara dengan bapak Zainul Abidin, senin, 17-05-2013, pukul 11.15

Sebelah Utara : Kodya Surabaya
 Sebelah Selatan : desa Kepuh Kiriman
 Sebelah Timur : desa Wadung Asri
 Sebelah Barat : desa Kepuh Kiriman

b. Jumlah Penduduk

Berbek yang luas wilayahnya tidak begitu besar, penduduknya sangat banyak, dengan lokasi yang sempit Berbek termasuk padat penduduk. Warga desa Berbek secara keseluruhan berwarga Negara RI, tidak ada yang warga asing, dengan adanya kawasan pabrik-pabrik di PT Sier, Berbek terkenal dengan kawasan Berbek Industri.

Bapak Zainul Abidin (kepala desa) menjawab, saat peneliti menanyakan berapa jumlah penduduk desa Berbek :

“ Menurut sensus penduduk tahun 2013, jmlah penduduk di desa Berbek ini berjumlah 9.315 jiwa, yang terdiri dari 2.809 kepala keluarga (KK)”¹⁰³

c. Aspek Religius (Keagamaan)

Penduduk di desa Berbek menurut agama secara keseluruhan sangat beragam, mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat desa Berbek yaitu agama Islam, hingga mencapai 9.031 orang. Penganut selain agama Islam juga ada, seperti Kristen, Katholik, Hindu dan Budha, kelima agama tersebut masuk dalam aspek keagamaan penduduk desa Berbek. Jika dihitung penganut agama selain Islam yaitu Kristen berjumlah 142 orang, Katholik 34 orang, Hindu 11 orang, dan Budha hanya 18 orang.

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Zainul Abidin, senin, 17-05-2013, pukul 11.15

K.H. Mas Fatih menjelaskan ketika peneliti menanyakan, bagaimana aspek religius di desa Berbek, khususnya di RT 05 RW 01 :

“ Keagamaan di desa Berbek RT 05 RW 01 bisa dikatakan beragama Islam semua, tidak ada satu pun yang beragama non Islam. Mengapa bisa dikatakan begitu ? karena nenek moyang dari warga desa Berbek berprofesi sebagai Kyai, ada juga yang mengatakan sebagai Wali Allah yang Islamnya sangat kental. Nenek moyang (mbah-mbah) mereka mewariskan ilmu agama, akhlak dan budi pekerti yang baik kepada anak cucu (Dzurriyah) atau keturunannya, yang mana profesi Kyai dan Ustadz di desa ini sangat banyak “. ¹⁰⁴

Anak-anak mereka setelah lulusan MI banyak yang dimasukkan ke Lembaga Pesantren, yang menurut mereka Pesantrenlah tempat yang tepat untuk membina akhlak yang baik dan menimba ilmu, khususnya ilmu agama. Agama Islam yang dianut oleh mereka sangat kental, bahkan warga desa Berbek tidak ada yang tidak memakai kerudung ketika berada di luar rumah. Rata-rata mereka berpakaian jubah atau meksi, tidak ada yang memakai celana. Tidak sedikit dari mereka ada yang menghafal Alquran (baik laki-laki maupun perempuan).

K.H. Mas Fatih menambahkan :

“ Tidak jarang orang-orang yang dari luar desa Berbek, mengaji dan menghafal Alquran atau mondok di desa tersebut. Ada juga yang meminta bantuan pada Kyai untuk di do’akan, ketika ada musibah yang menimpa mereka atau ada keluarga sakit yang membutuhkan pengobatan atau berikhtiyar ke Kyai untuk kesembuhannya, lantaran Kyai tersebut, bukan meminta kesembuhan pada Kyai. Desa Berbek terkenal dengan agama Islam yang kental dan akhlakul karimahnyanya, tidak sedikit orang-

¹⁰⁴ Wawancara dengan K.H.Mas Fatih, ahad, 26-05-2013, pukul 10.40

orang dari luar desa Berbek yang begitu menghormati masyarakat Berbek, khususnya masyarakat RT 05 RW 01 “.¹⁰⁵

d. Aspek Pendidikan

Warga desa Berbek RT 05 RW 01 rata-rata berpendidikan sampai pada tingkat Mts (Madsarah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) saja, ada juga yang hanya sampai tingkat MI, lulusan Pesantren, bahkan ada yang putus sekolah ketika MI, tidak sedikit juga yang sampai Perguruan Tinggi. Kebanyakan dari mereka awalnya dari Lembaga Pesantren mulai dari pendidikan MI sampai MA, bahkan ada yang sekolah di Perguruan Tinggi dari Lembaga Pesantren juga.

e. Aspek Pekerjaan

Pekerjaan yang dilakukan oleh warga desa Berbek RT 05 RW 01 sangat beragam. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai Swasta, Wiraswasta dan PNS, bahkan ada juga yang masih pengangguran. Jika dilihat dari aspek perekonomian, sebagian ekonomi mereka rata-rata menengah ke atas, sebagian juga ada yang masih menengah ke bawah.

Di antara mereka banyak yang bekerja sebagai Wiraswasta, seperti : juragan sandal, juragan kerupuk, usaha kecil-kecilan (toko), warkop, profesi sebagai Kyai, Bunyai, dan Ustadz. Pekerjaan yang mereka lakukan sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka masing-masing. Ada juga dari mereka yang bekerja sebagai Swasta,

¹⁰⁵ Wawancara dengan K.H.Mas Fatih, ahad, 26-05-2013, pukul 10.40

seperti : guru, pegawai pabrik, pegawai sandal, pegawai kerupuk dan guru TPQ.

Ada juga yang bekerja sebagai PNS dan masih ada yang pengangguran, pekerjaan yang mereka lakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan saja, tidak untuk memenuhi keinginan, karena rata-rata mereka mempunyai banyak anak yang mana profesi pekerjaan mereka tidak mencukupi jika harus memenuhi keinginannya.

2. Profil Jamaah al Khidmah

KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi merupakan putera dari Kyai Usman Al-Ishaqi. Beliau mengasuh Pondok Pesantren AlFitrah Kedinding Surabaya. Kelurahan Kedinding Lor terletak di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Di atas tanah kurang lebih 3 hektar berdiri Pondok Pesantren AlFitrah yang diasuh Kyai Ahmad Asrori, putra Kyai Usman Al-Ishaqy.

Semasa hidup, Kyai Usman adalah mursyid Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Dalam dunia Islam, tarekat Naqsyabandiyah dikenal sebagai tarekat yang penting dan memiliki penyebaran paling luas; cabang-cabangnya bisa ditemukan di banyak negeri. Sepeninggal Kyai Usman tahun 1984, atas penunjukan langsung Kyai Usman, Kyai Ahmad Asrori meneruskan kedudukan mursyid ayahnya. Ketokohan Kyai Asrori berawal dari sini.

Almarhum KH. Usman adalah salah satu murid kesayangan KH. Romli Tamim (ayah KH. Musta'in) Rejoso, Jombang, Jawa Timur. Beliau dibaiat sebagai mursyid bersama Kyai Makki Karangates Kediri dan Kyai Bahri asal Mojokerto. Kemudian sepeninggal Kyai Musta'in (sekitar tahun 1977), beliau mengadakan kegiatan sendiri di kediamannya Sawah Pulo Surabaya. Sepeninggal Kyai Usman, tongkat estafet kemursyi dan kemudian diberikan kepada putranya, Kyai Minan, sebelum akhirnya ke Kyai Asrori (konon pengalihan tugas ini berdasarkan wasiat Kyai Usman menjelang wafatnya).

Di tangan Kyai Asrori inilah Jamaah yang hadir semakin membludak. Uniknya, sebelum memegang amanah itu, Kyai Asrori memilih membuka lahan baru, yakni di kawasan Kedinding Lor yang masih berupa tambak pada waktu itu. Dakwahnya dimulai dengan membangun masjid, secara perlahan dari uang yang berhasil dikumpulkan, sedikit demi sedikit tanah milik warga di sekitarnya ia beli, sehingga kini luasnya mencapai 2,5 hektar lebih.

Itulah Kyai Asrori, keberhasilannya boleh jadi karena kepribadiannya yang moderat namun ramah, di samping kapasitas keilmuan tentunya. Murid-muridnya yang telah menyatakan baiat ke Kyai Asrori tidak lagi terbatas kepada masyarakat awam yang telah berusia lanjut saja, akan tetapi telah menembus ke kalangan remaja, eksekutif, birokrat hingga para selebritis ternama. Jamaahnya tidak

lagi terbatas kepada para pecinta thariqah sejak awal, melainkan telah melebar ke komunitas yang pada mulanya justru asing dengan thariqah. Walaupun tak banyak diliput media massa, namanya tak asing lagi bagi masyarakat thariqah.

Namun demikian, sekalipun namanya selalu dielu-elukan banyak orang, dakwahnya sangat menyejukkan hati dan selalu dinanti, Kyai Asrori tetap bersahaja dan ramah, termasuk saat menerima tamu. Beliau adalah sosok yang tidak banyak menuntut pelayanan layaknya orang besar, bahkan terkadang ia sendiri yang menyajikan suguhan untuk tamu.

Ia mendirikan pesantren AlFitrah di Kedinding Lor, sebuah pesantren dengan sistem klasikal, yang kurikulum pendidikannya menggabungkan pengetahuan umum dan pengajian kitab kuning. Ia juga menggagas Al-Khidmah, sebuah jamaah yang sebagian anggotanya adalah pengamal tarekat Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah.¹⁰⁶

K.H. Mas Fatih menjelaskan, bahwa :

“ Jamaah ini menarik karena sifatnya yang inklusif, ia tidak memihak salah satu organisasi sosial manapun. Meski dihadiri tokoh-tokoh ormas politik dan pejabat negara, majelis-majelis yang diselenggarakan Al-Khidmah berlangsung dalam suasana murni keagamaan tanpa muatan-muatan politis yang membebani. Kyai Asrori seolah menyediakan Al-Khidmah sebagai ruang yang terbuka bagi siapa saja yang ingin menempuh perjalanan mendekat kepada Tuhan tanpa membedakan baju dan kulit luarnya “. ¹⁰⁷

¹⁰⁶ Arsip di dapat oleh peneliti saat wawancara dengan Agus Abdul Ubaid, rabu, 17-04-2013, pukul 09.30

¹⁰⁷ Wawancara dengan K.H.Mas Fatih Aziz, ahad, 26-05-2013 pukul 10.40

Pelan tapi pasti organisasi ini mendapatkan banyak pengikut. Saat ini diperkirakan jumlah mereka jutaan orang, tersebar luas di banyak provinsi di Indonesia, hingga di berbagai Negara, diantaranya : Singapura, Filipina, Brunai Darussalam, Arab dan Negara-negara lainnya. Dengan kesabaran dan perjuangannya yang luar biasa, Kyai Asrori terbukti mampu meneruskan perjuangan sang ayah.

K. H. Mas Fatih menambahkan :

“ Kyai Asrori adalah pribadi yang istimewa. Pengetahuan agamanya dalam dan kharisma memancar dari sosoknya yang sederhana. T tutur katanya lembut, tidak gila jabatan, ‘alim, ‘alamah dan banyak mengarang buku-buku dank tab-kitab. Menurut keluarga dekatnya, sewaktu muda Kyai Asrori telah menunjukkan keistimewaan-keistimewaan ”.¹⁰⁸

Visi Jamaah al Khidmah adalah mewujudkan generasi yang saleh salehah sejahtera lahir dan batin, yang pandai bersyukur, dapat menyenangkan hati keluarganya, orang tuanya, guru-gurunya hingga Nabi Besar Muhammad S.A.W. sesuai dengan petunjuk Alquran dan hadits serta tuntunan ahlaq para salafunasoleh.

Misi Jamaah al Khidmah yaitu : mewujudkan keluarga yang saleh salehah sejahtera lahir dan batin, yang senang berkumpul dalam majlis zikir, maulid dan Manakib serta kirim doa kepada orang tua, mewujudkan masyarakat yang saleh salehah sejahtera lahir dan batin, mewujudkan pejabat yang saleh salehah sejahtera lahir dan batin, mewujudkan pengurus Jamaah al Khidmah yang

¹⁰⁸ Wawancara dengan K.H.Mas Fatih Aziz, ahad, 26-05-2013 pukul 10.40

mampu memfasilitasi terselenggaranya majlis zikir, dan seluruh kegiatan yang dilakukan Jamaah al Khidmah, mewujudkan pengurus al Khidmah di seluruh tanah air dan di beberapa Negara tetangga, dan mewujudkan usaha-usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga lebih istiqomah beribadah.

Prinsip dakwah Jamaah al Khidmah dalam mengajak masyarakat untuk duduk bersama-sama dalam majlis al Khidmah berpedoman pada prinsip : Pesan yang baik harus disampaikan dengan cara yang baik, cara yang baik harus dapat di rasakan bahwa pesan tersebut bisa diterima dengan baik sehingga yang menerima pesan, setelah mengikuti kegiatan al Khidmah mereka harus menjadi lebih baik.

Kegiatan Jamaah al Khidmah secara global Di bidang Agama sebagai berikut : Menyelenggarakan majelis Zikir, Maulid dan Manakib serta kirim doa kepada orang tua dan guru-gurunya, menyelenggarakan Majelis Salat Malam, Majelis Taklim, Majelis Lamaran, Majelis Akad Nikah, Majelis Tingkepan, Majelis Memberi nama anak, Majelis Sunatan, Majelis Tahlil, Majelis Khotmil Quran, Majelis Saban, dll.

Di bidang Pendidikan : menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan sistem Pondok Pesantren Assalafi dan menyelenggarakan Pendidikan Formal (TK s/d Universitas). **Di bidang Sosial** yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan

masyarakat. **Di bidang Ekonomi yaitu** mengupayakan Tumbuhnya ekonomi kerakyatan, dan mendorong tumbuh kembangnya koperasi Masyarakat.¹⁰⁹

3. Rangkaian amaliyah Jamaah al Khidmah dalam berbagai majlis secara terperinci

1. Majlis Zikir, Maulid, Manakib dan Majlis Taklim, urutan acara sebagai berikut:
 - a. Al fatihah
 - b. Istigasah
 - c. Surat Yasin
 - d. Doa Yasin
 - e. Manakib
 - f. Doa Manakib
 - g. Tahlil
 - h. Doa Tahlil
 - i. Maudhotul Hasanah
 - j. Doa.
2. Majlis Zikir, Maulid, Manakib Kubro dan Majlis Taklim, urutan acara sebagai berikut :
 - a. Al fatihah
 - b. Istigasah
 - c. Surat Yasin

¹⁰⁹ Arsip di dapat oleh peneliti saat wawancara dengan Agus Abdul Ubaid, rabu, 17-04-2013, pukul 09.30

- d. Doa Yasin
 - e. Manakib
 - f. Doa Manakib
 - g. Tahlil
 - h. Doa Tahlil
 - i. Maulidur Rasul SAW (Fii Hubby atau Asyroqol)
 - j. Sambutan Shohibul Bait atau Pinisepuh
 - k. Sambutan mewakili pejabat
 - l. Maudhotul Hasanah
 - m. Penutup atau Doa Maulidur Rasul.
3. Majlis Haul atau Haul Akbar, urutan acara sebagai berikut :
- a. Al fatihah
 - b. Istigasah
 - c. Surat Yasin
 - d. Doa Yasin
 - e. Manakib
 - f. Doa Manakib
 - g. Tahlil
 - h. Doa Tahlil
 - i. Maulidur Rasul SAW (Fii Hubby atau Asyroqol)
 - j. Sambutan Shohibul Bait atau Pinisepuh
 - k. Sambutan mewakili pejabat
 - l. Maudhotul Hasanah

- m. Penutup atau Doa Maulidur Rasul.
4. Majelis Khotmil Quran, urutan acara sebagai berikut :
- a. Al fathihah
 - b. Istigasah
 - c. Membaca Alquran bersama-sama, setiap orang satu juz, dan diakhiri dengan bersama-sama membaca surat al Fatihah (1x) dan surat al Ikhlas (7x). dan bagi Jamaah yang tidak mengikuti khataman Alquran , diharapkan untuk menyertainya, dengan membaca surat al Ikhlas atau surat-surat yang lain dengan semampunya dan sebanyak-banyaknya
 - d. Doa Khotmil quran
 - e. Tahlil atau Zikir bersama
 - f. Doa Tahlil
 - g. Doa Birrul Walidain
 - h. Doa Bihaqqil fatihah.
5. Majelis 'A Syuro (10 Muharram) , urutan acara sebagai berikut :
- a. Sholat Maghrib lengkap
 - b. Sholat Tasbih
 - c. Membaca surat al Ikhlas (1000 x atau semampunya)
 - d. Doa Sholat Tasbih dan doa hari 'A Syuro
6. Majelis Maulid Nabi 12 Rabiul Awal, urutan acara sebagai berikut :
- a. Al fatihah

- b. Istigasah (tidak pakai Zikir dan tahlil, sehabis Yaa Rahman Yaa Rahim langsung Maulid)
 - c. Maulid (dengan Terbang atau Rebana)
 - d. Doa Maulid
 - e. Mauidhotul Hasanah
 - f. Lempar buah oleh para Habaib dan Kyai.
7. Majlis Tahlil atau Iklilan, urutan acara sebagai berikut
- a. Al fatihah
 - b. Istigasah
 - c. Surat Yasin
 - d. Doa Yasin
 - e. Tahlil (dengan tata cara didalam kitab Iklil)
 - f. Doa Tahlil
 - g. Maulidur Rasul SAW (Fii Hubby)
 - h. Sambutan Shohibul Bait atau Pinisepuh
 - i. Mauidhotul Hasanah
 - j. Penutup atau Doa.¹¹⁰

B. Penyajian Data

a. Sejarah Berdirinya Jamaah al Khidmah di Desa Berbek

Jamaah al Khidmah didirikan oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi yang merupakan putera dari Kyai Usman Al-Ishaqi. Beliau mengasuh Pondok Pesantren AlFitrah Kedinding Surabaya. Kelurahan Kedinding

¹¹⁰ Arsip di dapat oleh peneliti saat wawancara dengan Agus Abdul Ubaid, rabu, 17-04-2013, pukul 09.30

Lor terletak di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Di atas tanah kurang lebih 3 hektar berdiri Pondok Pesantren AlFitrah yang diasuh Kyai Ahmad Asrori, putra Kyai Usman Al-Ishaqy.

Kyai Asrori adalah pribadi yang istimewa. Pengetahuan agamanya dalam dan kharisma memancar dari sosoknya yang sederhana. Tutur katanya lembut namun seperti menerobos relung-relung di kedalaman hati pendengarnya. Menurut keluarga dekatnya, sewaktu muda Kyai Asrori telah menunjukkan keistimewaan-keistimewaan.

Mondoknya tak teratur. Ia belajar di Rejoso satu tahun, di Pare satu tahun, dan di Bendo satu tahun. Di Rejoso ia malah tidak aktif mengikuti kegiatan ngaji. Ketika hal itu dilaporkan kepada pimpinan pondok, Kyai Mustain Romli, ia seperti memaklumi. Meskipun belajarnya tidak tertib, yang sangat mengherankan,

Kyai Asrori mampu membaca dan mengajarkan kitab Ihya Ulum al-Din karya Al-Ghazali dengan baik. Di kalangan pesantren, kepandaian luar biasa yang diperoleh seseorang tanpa melalui proses belajar yang wajar semacam itu sering disebut ilmu ladunni (ilmu yang diperoleh langsung dari Allah SWT). Adakah Kyai Asrori mendapatkan ilmu laduni sepenuhnya adalah rahasia Tuhan.

Kyai Asrori sukses menjadi pimpinan Jamaah al Khidmah yang Jamaahnya berada di berbagai desa, kota bahkan di luar negeri. Meski dihadiri tokoh-tokoh ormas politik dan pejabat negara, majelis-majelis yang diselenggarakan al-Khidmah berlangsung dalam suasana murni

keagamaan tanpa muatan-muatan politis yang membebani. Kyai Asrori seolah menyediakan al-Khidmah sebagai ruang yang terbuka bagi siapa saja yang ingin menempuh perjalanan mendekat kepada Tuhan tanpa membedakan baju dan kulit luarnya. Pelan tapi pasti organisasi ini mendapatkan banyak pengikut.¹¹¹

K.H. Mas Fatih menjelaskan dengan singkat sejarahnya Jamaah al Khidmah di desa Berbek, yaitu :

“ Awalnya K.H. Hasan Arif berteman dengan K.H.Mas Fatih Aziz di kepengurusan NU dan GP Anshor dalam acara istighasah bersama ditingkat MWCNU Waru tahun 1993, kemudian keduanya semakin akrab, sampai diajak ikut mengembangkan pada Jamaah al Khidmah tahun 2009. K.H. Mas Fatih Aziz dan K.H. Hasan Arif mengadakan Haul Akbar majlis zikir al Khidmah para auliyak seKecamatan Waru yang bertempat di desa Berbek dengan persetujuan sesepuh desa Berbek, diantaranya K.H. Mas Idris, setelah ada acara majlis Zikir di Berbek, selanjutnya diadakanlah rutin di masjid-masjid secara bergilir di Berbek setiap jum'at malam sabtu dari minggu keempat di setiap bulannya. Diantara masjid-masjid yang ditempati yaitu :

1. Masjid al Mubarak dengan koordinator K.H. Mas Fatih Aziz
2. Masjid al Istiqomah dengan koordinator H. Musa
3. Masjid Darus Salam dengan koodinator M. Turkhan
4. Masjid Sabilil Huda dengan koordinator M. Arif Rahman
5. Masjid Miftakhul Huda dengan koordinator H. Sueb
6. Musholla Baitur Rokhim dengan koordinator H. Farikhin “.¹¹²

Keberadaan Jamaah al Khidmah di Berbek diawali dengan bertemunya K.H. Hasan Arif (Rois Syuriah MWCNU) dengan K.H. Mas Fatih Aziz (Wakil Ketua GP Ansor) di kepengurusan NU dan GP Ansor yang mengadakan Istighosah bersama di tingkat MWC NU Waru

¹¹¹ Arsip di dapat oleh peneliti saat wawancara dengan Agus Abdul Ubaid, rabu, 17-04-2013, pukul 09.30

¹¹² Wawancara dengan K.H.Mas Fatih, rabu, 15-05-2013, pukul 19.30

pada tahun 1993, di situlah keduanya saling mengenal dan semakin akrab.

K.H. Hasan Arif adalah salah satu Jamaah al Khidmah yang aktif mengikuti kegiatan dakwah dan majlis dzikir yang diadakan Jamaah al Khidmah, diantara perbincangan yang mereka bincangkan adalah pengenalan mengenai Jamaah al Khidmah kepada K.H. Mas Fatih Aziz yang memang sebelumnya belum mengetahui dan mengenal apa dan bagaimana Jamaah al Khidmah itu.

Setelah mereka berbincang-bincang, K.H. Mas Fatih Aziz diajak oleh K.H. Hasan Arif untuk mengembangkan Jamaah al Khidmah yang kebetulan di kecamatan Waru masih belum ada kegiatan Jamaah al Khidmah. Setelah lama K.H. Hasan Arif dan K.H. Mas Fatih Aziz tidak pernah bertemu, mereka dipertemukan kembali pada tahun 2009 secara kebetulan.

K.H. Hasan Arif ingin meneruskan niatnya untuk mengadakan kegiatan dakwah dan majlis zikir di Waru, setelah beliau mengungkapkan keinginannya kepada K.H. Mas Fatih Aziz, akhirnya pada tahun 2010 K.H. Mas Fatih Aziz dan K.H. Hasan Arif mengadakan Haul Akbar atau Majlis Zikir Jamaah al Khidmah yang dihadiri para Auliyak se kecamatan Waru yang pada waktu itu bertepatan di desa Berbek dengan persetujuan sesepuh desa Berbek, yaitu K.H. Mas Idris.

K. H. Mas Idris menyetujuinya dengan alasan, dari dulu dakwah dan majlis zikir seperti yang diadakan oleh Jamaah al Khidmah belum

ada, dengan zaman sekarang ini, zaman yang penuh dengan kemusyrikan, kemaksiatan yang merajalela, hati semakin panas, dll, dengan adanya zikir, hati akan bisa tenang dan terkontrol akan perbuatan maksiat. Setelah acara majlis zikir di Berbek berjalan dengan lancar dan penuh antusias dari warga sekitar, K.H. Mas Fatih Aziz ingin mengadakan rutinitas kegiatan dakwah dan majlis zikir di masjid-masjid secara bergiliran di desa Berbek.

Kegiatan tersebut diadakan setiap satu bulan sekali tepat pada hari jum'at malam sabtu dari minggu ke empat di setiap bulannya. Diantara masjid-masjid yang ditempati yaitu :

1. Masjid al Mubarak dengan koordinator K.H. Mas Fatih Aziz
2. Masjid al Istiqomah dengan koordinator H. Musa
3. Masjid Darus Salam dengan koordinator M. Turkhan
4. Masjid Sabilil Huda dengan koordinator M. Arif Rahman
5. Masjid Miftakhul Huda dengan koordinator H. Sueb
6. Musholla Baitur Rokhim dengan koordinator H. Farikhin.

Dengan demikian kegiatan rutinitas dakwah dan majlis zikir Jamaah al Khidmah berjalan dengan lancar setiap bulannya di masjid-masjid tersebut di atas.

b. Susunan Kepengurusan

a) Pengurus al Khidmah

Pengurus al Khidmah adalah orang-orang yang telah di pilih dan di tetapkan oleh rapat al Khidmah, untuk memfasilitasi terselenggaranya

kegiatan dan ‘amaliyah yang telah ditetapkan dan di amalkan oleh guru thoriqoh atau para Ulama Salafus Saleh, Pinisepuh pendahulu kita.

Pengurus Jamaah al Khidmah di berbagai tingkat, yaitu terdiri dari :

1. Tingkat Pusat

Tingkat Pusat adalah Pengurus al Khidmah yang berkedudukan di Pusat Keguruan dan Pengurus al Khidmah

2. Tingkat Propinsi

Tingkat Propinsi adalah Pengurus al Khidmah yang berkedudukan di tingkat Propinsi

3. Tingkat Kota atau Kabupaten

Tingkat Kota atau Kabupaten adalah Pengurus al Khidmah yang berkedudukan di tingkat Kota atau Kabupaten

4. Tingkat Kecamatan

Tingkat Kecamatan adalah Pengurus al Khidmah yang berkedudukan di tingkat Kecamatan

5. Tingkat Desa

Tingkat Desa adalah Pengurus al Khidmah yang berkedudukan di tingkat Desa dan disebut Koordinator.

b) Pembentukan pengurus

1. Pembentukan Kepengurusan dapat dilakukan jika dalam suatu Daerah atau Desa, jumlah Jamaahnya sedikitnya sudah mencapai 60 orang

2. Pembentukan Kepengurusan yang lebih tinggi di mungkinkan jika sudah terbentuk lebih dari 2 pengurus di tingkat bawahnya.
- c) Masa kerja Dewan Penasehat dan Kepengurusan Ath toriqoh dan al Khidmah di setiap tingkat :
1. Dewan penasehat selama sehat wal afiyat, jasmani dan rohani dan mampu berfikir secara bersih dan jernih selamanya bisa di pilih dan di dudukkan
 2. Setiap 4 tahun sekali di adakan pemilihan dan pembentukan kepengurusan baru, kecuali untuk Malaysia dan Singapura di adakan setiap 3 tahun sekali
 3. Setiap pengurus hanya bisa di pilih dan duduk di kepengurusan selama 2 priode
 4. Setelah 2 priode bisa di pilih lagi pada kedudukan yang berbeda
 5. Keluarga Besar Hadratus Syaikh r.a tidak boleh menjabat sebagai pengurus dalam tingkat apapun.¹¹³

K.H. Mas Fatih menambahkan, saat peneliti bertanya tentang struktur kepengurusan Jamaah al Khidmah di desa Berbek :

“ Struktur Organisasi al Khidmah sendiri terdiri dari : ketua, sekertaris, bendahara, koordinator, seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan. Susunan Kepengurusan Jamaah al Khidmah di desa Berbek, sebagai berikut :

1. Ketua : K.H. Mas Fatih Aziz, alamat Berbek Dalem RT 05 RW 01.
2. Sekertaris : H. M. Sueb, alamat Berbek III J No 7.
3. Bendahara : Hj. Siti Romlah, alamat Berbek III E “.

¹¹³ Arsip di dapat oleh peneliti saat wawancara dengan K. H. Mas Fatih, rabu 15-05-2013

Dengan susunan kepengurusan di atas, maka tugas-tugas sebagai pengurus, yaitu :

1. Ketua bertugas :

- Bertanggung jawab kepada dewan penasehat dan pengurus Ath thoriqoh.
- Melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan oleh pengurus Ath thoriqoh bersama pengurus al Khidmah.
- Mengadakan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan ketentuan hukum syariah.
- Mengarahkan sesama pengurus untuk mensukseskan kegiatan sesuai dengan bidang dan tanggung jawab masing-masing.

2. Sekertaris bertugas :

- Bertanggung jawab kepada ketua al Khidmah.
- Melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan oleh pengurus Ath thoriqoh bersama pengurus al Khidmah.
- Mengadministrasikan segala kegiatan pengurus al Khidmah.
- Mengadakan koordinasi dengan sesama pengurus dalam rangka mensukseskan kegiatan yang telah ditetapkan.

3. Bendahara bertugas :

- Bertanggung jawab kepada ketua al Khidmah.
- Merencanakan biaya dan pendapatan setiap kegiatan yang telah ditetapkan.
- Mencatat setiap pendapatan dan pengeluaran.

- Melaporkan hasil kerja kepada dewan penasehat, pengurus Ath thoriqoh dan pengurus al Khidmah.

4. Tugas dan kewajiban bagian humas :

- Memberikan gambaran yang jelas mengenai Visi dan Misi Jamaah al Khidmah baik kepada lingkungan Jamaah al Khidmah sendiri maupun kepada pihak masyarakat umum.
- Memberikan keterangan secara jelas dan terperinci maksud dan arti dari setiap jenis acara.
- Dapat menjelaskan urutan setiap acara dan isi serta bacaan dari setiap urutan acara tersebut.
- Bisa menjembatani maksud dari pihak masyarakat umum yang akan menyelenggarakan acara-acara yang akan di adakan oleh Jamaah al Khidmah.¹¹⁴

c. Metode Dakwah Jamaah al Khidmah.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah sangat penting peranannya dalam penyampaian dakwah. Metode yang tidak benar, meskipun materi yang disampaikan baik, maka pesan yang baik tersebut bisa ditolak. Seorang dai mesti jeli dan bijak dalam memilih metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

¹¹⁴ Arsip di dapat oleh peneliti saat wawancara dengan K.H.Mas Fatih, rabu 15-05-2013

K.H.Mas Fatih Aziz menjelaskan, saat peneliti bertanya tentang metode dakwahnya Jamaah al Khidmah :

“ Dakwahe Jamaah al Khidmah iku gawe dakwah bil Hikmah seng digawe iku zikir lan do’ae “.¹¹⁵

Metode yang digunakan oleh Jamaah al Khidmah ketika berdakwah dengan metode dakwah bil Hikmah, yang dispesifikkan pada zikir dan doa.

Lain halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Drs. Agus Abdul Ubaid, beliau mengemukakan bahwa :

“ Kegiatan dakwah Jamaah al Khidmah dari pembukaan acara menggunakan doa-doa dan zikir, do’a-doa dikirimkan kepada para wali, kyai, guru, orang tua, sesepuh yang dipimpin oleh Imam Khushushy, setelah kirim doa selesai, zikir di bacakan yang termasuk dalam manakiban, tahlil, istigasah, sholawat, dll. Kalau menurut saya metode dakwah Jamaah al Khidmah menggunakan dzikir dan doa yang keduanya termasuk dalam dakwah bil Hikmah, karena didalam zikir dan doa mengandung banyak hikmah, diantaranya menyebut nama-nama Allah, melantunkan doa-doa munajat. Dari berdirinya Jamaah al Khidmah sampai sekarang, metode dakwah yang digunakan oleh Kyai Asrori yaitu zikir dan doa, adapun pada acara inti ada mauidhatul hasanahnya, itu hanya sekedar memberikan nasihat pada Jamaah, inti dari Jamaah al Khidmah adalah zikir dan doa, biasanya juga disebut majlis zikir Jamaah al Khidmah “.¹¹⁶

Hikmah yang dijadikan metode dakwah dari Alquran surat an Nahl ayat 125 ialah penyampaian ajaran Islam untuk membawa orang kepada kebenaran dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketajaman rasional atau kadar akal penerima dakwah.

Abduh mengatakan bahwa hikmah adalah ilmu yang sah (*valid*) yang menggerakkan kemauan untuk melakukan suatu perbuatan yang

¹¹⁵ Wawancara dengan K.H.Mas Fatih Aziz, rabu, 15-05-2013 pukul 19.30

¹¹⁶ Wawancara dengan Drs. Agus Abdul Ubaid, rabu, 17-04-2013, pukul 09.30

berguna. Bahkan hikmah bukan semata ilmu, tetapi juga ilmu yang sehat yang mudah dicerna, berpadu dengan rasa perisa, sehingga menjadi penggerak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, yaitu sesuatu tindakan yang efektif.

Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para dai memerlukan Hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u yang tepat.

Oleh karena itu, para dai dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan hatinya. Dalam hal ini Jamaah al Khidmah menggunakan zikir dan doa untuk menyejukkan hati para Jamaahnya.

Lain halnya dengan apa yang dikemukakan oleh H. M. Aunur Rofiq, beliau mengatakan bahwa :

“ Seng melbu ten manakib, sholawat, tahlil, istighasah seng biasane dilakoni kale Jamaah al Khidmah menawi dakwah. Poro Wali, Kyai, Wong Tuo dikirimi dungo ten majlis zikir niku ”.¹¹⁷

(Yang terbentuk dalam manakib, sholawat, tahlil, istighasah dan kegiatan lainnya yang biasa atau menjadi rutinitas Jamaah al Khidmah ketika berdakwah. Do'a-doa dikirimkan kepada para Wali, Kyai, Guru, Orang Tua, Pinisepuh di tempat majlis zikir tersebut).

H. M. Aunur Rofiq menambahkan :

¹¹⁷ Wawancara dengan H.M. Aunur Rofiq, sabtu, 25-05-2013 pukul 08.30

“ Sedoyo kegiatan seng dilakoni Jamaah al Khidmah niku disenengi tiang katah, meskipun dzikr niku lakonane dowo lan suwe, tiang-tiang tasek seneng mawon, mboten bosen ngge kadose mboten pegel nek kulo tingali ngoten “.¹¹⁸

(Semua kegiatan yang dilakukan Jamaah al Khidmah disukai banyak orang, meskipun kegiatannya berlangsung cukup lama, para Jamaah sangat senang dan antusias mengikutinya).

Menurut Tata Sukayat dalam buku Quantum Dakwah, doa dimasukkan sebagai salah satu metode dakwah, yaitu Islam berdakwah dengan cara memohon kepada Allah, agar mereka menerima pesan dakwah, sehingga dapat menerima Islam. Sebagaimana doa Rasulullah kepada dua umat, agar salah satunya menganut Islam.

K.H.Mas Fatih Aziz menambahkan :

“ Krono dugi awal sampek akhir acara mesti ndamel zikir lan doa. Doa-doa niku di tujukan ten Kyai, Wong Tuwo-tuwo, Guru, seng wes sedo, sak marine dungo baru zikir-dzikr diwoco sampek mari sesuai kale kegiatan seng biasane dilakoni ”.¹¹⁹

(Dari awal pembukaan dakwah Jamaah ini menggunakan doa. Doa-doa tersebut dikirim kepada kyai, sesepuh, orang tua, guru, yang sudah mati mendahului kita, setelah itu zikir dilantunkan secara khusus’ oleh para Jamaah dengan urutan kegiatan yang biasa dilakukan oleh Jamaah al Khidmah secara berurutan).

Metode dakwah yang diturunkan dari beberapa isyarat Alquran , dapat dikatakan bahwa diantara hal yang paling urgen dalam pembahasan metode dakwah adalah bahasa dalam arti seluas-luasnya.

¹¹⁸ Wawancara dengan H.M. Aunur Rofiq, sabtu, 25-05-2013 pukul 08.30

¹¹⁹ Wawancara dengan K. H.M. Fatih Aziz, rabu, 15-05-2013 pukul 19.30

Bahasa yang dimaksud apakah berbentuk ide, informasi atau opini, baik mengenai hal yang konkrit maupun abstrak. Bukan saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan juga pada waktu lalu dan masa mendatang.

d. Faktor yang melatar belakangi Jamaah al Khidmah menggunakan metode dakwah tersebut.

Zikir dan doa termasuk metode dakwah bil hikmah, karena zikir dan doa merupakan kegiatan yang dapat mengendalikan hawa nafsu manusia untuk tidak melakukan segala sesuatu yang dilarang oleh agama Islam. Dengan zikir dan do'a, manusia akan selalu mengingat Allah, Karena dalam zikir dan doa lafadz yang diucapkan hanya nama-nama Allah.

Zikir menurut Alquran adalah segala macam bentuk mengingat kepada Allah, baik dengan cara membaca tahlil, tasbih, tahmid, tasmiyah, takbir, hasbullah, qiroatul Qur'an maupun membaca doa-doa yang masur dari Rosulullah SAW.

H. M. Aunur Rofiq menjelaskan :

“ Zikir itu memang salah satu metode untuk mengajak Jamaah atau orang-orang kembali kepada Allah, karena pada hakekatnya segala sesuatunya akan kembali kepada Allah “. ¹²⁰

Lain halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Drs. Agus Abdul Ubaid, beliau mengemukakan bahwa :

“ Kyai Asrori pendiri Jamaah al Khidmah mempunyai cita-cita atau harapan agar keberadaan Jamaah al Khidmah sebagai OASE dunia, yakni menjadi penyejuk hati bagi umat manusia, khususnya umat Islam, dengan zikir dan doalah menurut Kyai Asrori kegiatan yang tepat sebagai penyejuk hati umat Islam. Besarnya harapan Kyai

¹²⁰ Wawancara dengan H.M. Aunur Rofiq, Sabtu, 25-05-2013, pukul 08.30

Asrori agar keberadaan Jamaah al Khidmah menjadi penyejuk hati bagi umat Islam, beliau mampu menggiring ratusan bahkan ribuan orang untuk mengikuti majlis zikir yang dirintisnya. Karena dengan zikir, manusia bisa mengingat Allah, menyebut nama-nama Allah, dapat menumbuhkan rasa malu dan takut ketika akan melakukan kemaksiatan, sebab di hatinya ingat Allah. Dengan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar pada zaman sekarang, memang zikirlah metode yang pas digunakan dalam berdakwah. Kegiatan Jamaah al Khidmah dalam majlis zikir diantaranya : pengajian, manakib, peringatan hari besar Islam, halal bihalal, haul akbar, tahlil (iklilan), istighasah yang semua itu bertujuan untuk mengajak umat Islam berzikir, beribadah, mendekatkan diri kepada Allah. Itu semua menjadi alasan utama mengapa Kyai Asrori menggunakan majlis zikir dalam berdakwah secara keseluruhan kegiatan dakwahnya¹²¹.

Zikir yang baik mencakup dua makna ; menyebut dan mengingat. Zikir dengan hanya menyebut dengan lisan tanpa menghadirkan hati tetap bisa mendatangkan pahala, namun tentu zikir macam ini berada pada tingkat yang paling rendah. Zikir dengan lisan tanpa menghadirkan hati dan pikiran bisa saja memberi pengaruh terhadap hati dan keimanan seseorang, tetapi pengaruhnya tidak sebesar zikir sambil menghadirkan hati. Paling baik adalah zikir dengan lisan sambil menghadirkan hati.

Zikrullah adalah satu ibadah yang sangat mulia dan begitu dianjurkan. Keutamaan dan nilai dari ibadah ini begitu besar dan beragam. Bahkan dapat disimpulkan bahwa sangat tidak sebanding antara upaya dan energi yang dikeluarkan untuk melakukan ibadah zikir dengan keutamaan yang disediakan. Zikir adalah ibadah yang tidak begitu memerlukan upaya dan pengorbanan besar.

H. M. Aunur Rofiq menambahkan :

“ Zikir itu yang dibaca hanya nama-nama Allah, menyebut asma Allah, melakukan zikir agar ingat Allah, selama zikir mestinya

¹²¹ Wawancara dengan Drs. Agus Abdul Ubaid, Rabu, 17-04-2013, pukul 09.30

harus ingat Allah terus, kalau sudah ingat Allah, Insya Allah tidak akan melakukan kemaksiatan, karena hati sudah ingat Allah, takut melakukan dosa. Orang berdakwah itu tujuannya amar ma'ruf nahi mungkar, katanya Yai Asrori zikir itu jalan yang pas, jalan yang tepat agar tujuan dakwah itu tercapai, karena melihat zaman sekarang tidak ada cara lain menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar selain dengan zikir dan doa ”.¹²²

Doa dalam Alquran banyak sekali kata-kata doa dalam pengertian yang berbeda. Yaitu doa dalam pengertian "Istigatsah" (memohon bantuan dan pertolongan), doa dalam pengertian “ permintaan ” atau “ permohonan ”, doa dalam pengertian “ memuji ”.

Antara doa dan zikir merupakan satu kesatuan yang sangat erat hubungannya, masing-masing saling menyempurnakan antara satu dengan yang lainnya. Perilaku berdoa merupakan salah satu aspek terpenting di dalam pendidiakn tauhid, di karenakan seluruh kehidupan seorang yang beriman kepada Allah harus menjadikan-Nya sebagai sandaran dan tempat bergantung, jadi perilaku berdoa adalah bagian terpenting di dalam proses dzikrullah. Karena dengan berdoa sangat mungkin si ahli doa tersebut telah mendapat kedudukan sebagai hamba yang telah di perkenan oleh Allah untuk mendekati-Nya, dan Allah pun telah menerimanya sebagai hamba-Nya yang dekat dengan-Nya.

Doa adalah ucapan permohonan dan pujian kepada Allah SWT. dengan cara-cara tertentu disertai kerendahan hati untuk mendapatkan kemaslahatan dan kebaikan yang ada disisi-Nya.

¹²² Wawancara dengan H.M. Aunur Rofiq, 25-05-2013, pukul 08.30

C. Temuan Penelitian (Analisis Data)

Dari pemaparan yang telah peneliti kemukakan dalam penyajian data, dapatlah ditemukan beberapa data penting untuk kemudian dianalisis. Perlu ditegaskan lagi bahwa analisis yang digunakan adalah analisis domain, analisis domain dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperanserta/wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, yang dapat dilihat di buku lampiran.

Tabel 1.4 data-data yang ditemukan :

No.	Data yang ditemukan	Keterangan/ penjelasan
1.	Metode dakwah Jamaah al Khidmah	<p>Jamaah al Khidmah ketika berdakwah menggunakan zikir dan doa yang termasuk dalam kategori dakwah bil Hikmah, yang terbentuk dalam manakib, sholawat, tahlil, istigosah, pengajian, maulidur rasul dll, sebelum kegiatan dakwah dimulai terlebih dahulu imam khushusy memimpin kirim doa kepada para sesepuh, wali songo, guru, orang tua, kyai, dll ditempat majlis zikir tersebut, kemudian kegiatan dakwah dimulai.</p> <p>Zikir dan doa termasuk dalam kategori dakwah bil Hikmah, karena keduanya merupakan kegiatan yang dapat mengendalikan hawa nafsu manusia untuk tidak melakukan segala sesuatu yang dilarang oleh agama Islam. Dengan zikir dan doa manusia akan selalu ingat</p>

		<p>Allah, karena dalam zikir lafaz yang diucapkan hanya nama-nama Allah.</p> <p>Sesuai dengan makna Hikmah dalam surat an Nahl ayat 125, menurut Abas dan Ibnu Masud, bahwa Hikmah bermakna perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang baik dengan yang batil, juga sebagai simbol kebenaran dan kebaikan, baik dalam bentuk ucapan, meupun perbuatan dan tindakan.</p>
2.	<p>Faktor yang melatarbelakangi Jamaah al Khidmah menggunakan metode dakwah tersebut</p>	<p>Kyai Asrori pendiri Jamaah al Khidmah mempunyai cita-cita atau harapan agar keberadaan Jamaah al Khidmah sebagai OASE dunia, yakni menjadi penyejuk hati bagi umat manusia, khususnya umat Islam. Dengan zikir dan do'alah menurut Kyai Asrori kegiatan yang tepat sebagai penyejuk hati manusia.</p> <p>Besarnya harapan Kyai asrori agar keberadaan Jamaah al Khidmah menjadi penyejuk hati manusia , beliau mampu menggiring ratusan orang, bahkan ribuan orang untuk mengikuti majlis zikir yang dirintisnya, karena dengan zikir manusia bisa mengingat Allah, menyebut asma Allah, dapat menumbuhkan rasa malu dan takut ketika akan melakukan kemaksiatan, karena hatinya ingat Allah.</p> <p>Dengan menegakkan amar makruf nahi mungkar pada zaman sekarang, zaman</p>

		<p>yang banyak kemaksiatan, permusuhan, hati yang memanas, kemusyrikan, dll, sehingga hati manusia saat ini membutuhkan sesuatu yang bisa meredakan hati, menyejukkan hati, yaitu dengan berzikir.</p> <p>Menurut Kyai Asrori zikirlah metode yang pas digunakan dalam berdakwah dan itu semua menjadi alasan mengapa Kyai Asrori menggunakan majlis zikir dalam berdakwah secara keseluruhan kegiatan dakwahnya.</p>
--	--	---

Jamaah al Khidmah ketika berdakwah menggunakan zikir dan doa yang termasuk dalam kategori dakwah bil Hikmah, yang terbentuk dalam manakib, sholawat, tahlil, istigosah, pengajian, maulidur rasul dll, sebelum kegiatan dakwah dimulai terlebih dahulu imam khushusy memimpin kirim doa kepada para sesepuh, wali songo, guru, orang tua, kyai, dll ditempat majlis zikir tersebut, kemudian kegiatan dakwah dimulai.

Zikir dan doa termasuk dalam kategori dakwah bil Hikmah, karena keduanya merupakan kegiatan yang dapat mengendalikan hawa nafsu manusia untuk tidak melakukan segala sesuatu yang dilarang oleh agama Islam. Dengan zikir dan doa manusia akan selalu ingat Allah, karena dalam zikir lafadz yang diucapkan hanya nama-nama Allah.

Cara yang digunakan Jamaah al Khidmah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk penyucian hati atau jiwa yaitu dengan berzikir,

berdoa, munajah kepada Allah yang terbentuk dalam kegiatan pembacaan manakib, sholawat, tahlil, istigasah, pengajian, maulidur rasul, dll.

Kyai Asrori pendiri Jamaah al Khidmah mempunyai cita-cita atau harapan agar keberadaan Jamaah al Khidmah sebagai OASE dunia, yakni menjadi penyejuk hati bagi umat manusia, khususnya umat Islam. Dengan zikir dan doalah menurut Kyai Asrori kegiatan yang tepat sebagai penyejuk hati manusia.

Besarnya harapan Kyai asrori agar keberadaan Jamaah al Khidmah menjadi penyejuk hati manusia , beliau mampu menggiring ratusan orang, bahkan ribuan orang untuk mengikuti majlis zikir yang dirintisnya, karena dengan zikir manusia bisa mengingat Allah, menyebut asma Allah, dapat menumbuhkan rasa malu dan takut ketika akan melakukan kemaksiatan, karena hatinya ingat Allah.

Dengan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar pada zaman sekarang, zaman yang banyak kemaksiatan, permusuhan, hati yang memanas, kemusyrikan, dll, sehingga hati manusia saat ini membutuhkan sesuatu yang bisa meredakan hati, menyejukkan hati, yaitu dengan berzikir. Menurut Kyai Asrori zikirlah metode yang pas digunakan dalam berdakwah dan itu semua menjadi alasan mengapa Kyai Asrori menggunakan majlis zikir dalam berdakwah secara keseluruhan kegiatan dakwahnya.

Desa Berbek dijadikan sebagai tempat kegiatan dakwah, karena memang pada waktu itu Berbek mendapat giliran untuk melaksanakan kegiatan dakwah Jamaah al Khidmah di tingkat kecamatan Waru, yang mana desa yang

menjadi tempat kegiatan tersebut di tingkat Waru yaitu desa Berbek, Gedongan, dan Tambak sawah.

Ketiga desa tersebut mendapatkan giliran ketika ada kegiatan dakwah atau haul akbar di tingkat Waru dan kebetulan juga Berbek adalah desa yang banyak Kyai, Tokoh Agama dan Ustaz, mereka merupakan orang-orang yang biasanya dimintai bantuan oleh masyarakat desa lain untuk mengatasi masalah mereka atau menjadi obat alternatif mereka ketika sakit non medis.

Kegiatan dakwah Jamaah al Khidmah d Waru, yaitu :

1. Pembacaan manakib, maulidur rasul, istighasah, dan tahlil di adakan setiap satu bulan sekali
2. Khushushyah oleh H.M. Aunur Rofiq d adakan setiap kamis sore
3. Musyawarah dan ngaji (mengkaji kitab dan memperdalam kethoreqotan) oleh K. H. Abd. Rosyid, di adakan setiap 2 minggu sekali, pada hari selasa malam rabu.

Sedangkan kegiatan atau rutinitas di Berbek hanya Pembacaan manakib, maulidur rasul, istighasah, dan tahlil di adakan setiap satu bulan sekali, di masjid-masjid yang ada di Berbek secara bergilir setiap hari jum'at malam sabtu dari minggu ke empat di setiap bulannya. Di antara masjid-masjid yang ditempati adalah :

1. Masjid al Mubarak dengan koordinator K.H. Mas Fatih Aziz
2. Masjid al Istiqomah dengan koordinator H. Musa
3. Masjid Darus Salam dengan koodinator M. Turkhan
4. Masjid Sabilil Huda dengan koordinator M. Arif Rahman

5. Masjid Miftakhul Huda dengan koordinator H. Sueb
6. Musholla Baitur Rokhim dengan koordinator H. Farikhin.

Urutan kegiatan dakwah atau haul akbar Jamaah al Khidmah di Berbek waktu itu adalah :

1. Pembukaan (iftitah)
2. Istigasah atau Zikir (karangan ahli thoriqot)
3. Membaca surat yasin beserta doa yasin
4. Manakib Syekh Abdul Qodir Jailani beserta doa manakib
5. Tahlil beserta doa tahlil
6. Maulidur rasul beserta doa maulid
7. Ceramah agama
8. Doa tahtim.

Jamaah al Khidmah biasa memakai baju putih (takwo) di setiap kegiatan yang mereka lakukan, bahkan semua audiens yang mengikutinya juga memakai baju warna putih, karena warna putih merupakan simbol dari bersih dan suci, dan kegiatan yang mereka lakukan itu bentuk penyucian diri dan hati mereka dari segala dosa yang telah mereka perbuat.

Jamaah al Khidmah di Berbek membawa perubahan positif pada masyarakat setempat terhadap perilaku mereka dalam beribadah kepada Allah khususnya. Kegiatan zikir dan doa yang mereka bacakan membuat hati masyarakat Berbek tergerak untuk lebih giat lagi berzikir dan khusyu' dalam beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan penyucian hati (jiwa) mereka.

Analisis data di atas menggunakan analisis domain, yaitu analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh saat peneliti melakukan pengamatan berperanserta atau wawancara/ data pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, yang dapat dilihat di buku lampiran dan arsip-arsip yang ada pada informan-informan yang ada.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan saat penelitian, dapat dilihat pada tabel kategorisasi metode dakwah hasil wawancara sebagai berikut :

Tabel 1.5 Kategorisasi metode dakwah

No	Informan	Bil Qolam	Bil Lisan	Bil Hal	Kesimpulan
1.	K.H.Mas Fatih Aziz			Dakwah yang dilakukan oleh para wali songo itu menggunakan metode dakwah dengan kesenian, diantaranya dengan wayang.	Metode dakwah yang digunakan oleh para walo songo zaman dahulu dengan kesenian yang berupa wayang, selain sebagai metode dakwah, wayang juga dijadikan sebagai hiburan, agar menarik perhatian masyarakat setempat.
2.	K.H.Mas Fatih Aziz		Metode yang digunakan Jamaah al Khidmah ketika berdakwah dengan zikir dan doa yang termasuk dalam dakwah bil		Zikir dan doa digunakan sebagai metode untuk mengajak manusia kembali kepada Allah dan ingat selalu kepada Allah. Doa-doa tersebut dikirinkan

			Hikmah.		kepada para wali, kyai, guru, orang tua dan para sesepuh.
3.	H. M. Aunur Rofiq			Kyai Asrori kalau dimintai pertolongan orang lain ketika sowan, orang tersebut malah disuruh Yai mengikuti kegiatan manakib, sholawat, istigasah, tahlil, pokoknya semua kegiatan yang ada di Jamaah al Khidmah di suruh mengikutinya.	Ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan yai Asrori, yai malah menyuruh orang tersebut untuk mengikuti majlis zikir dan semua kegiatan Jamaah al Khidmah, yai tidak memberikan bantuan langsung berupa air atau sesuatu yang biasa diberikan seorang kyai kepada orang yang minta bantuan kyai.
4.	H. M. Aunur Rofiq		Memang didalam zikir banyak doa-doa munajat.		Didalam berzikir nama-nama Allah selalu disebut, banyak doa-doa yang makbul.
5.	K. H. Mas Fatih Aziz			Setelah diadakan acara majlis zikir di Berbek, selanjutnya diadakan rutinitas dakwah dan zikir di masjid-masjid secara bergilir di desa Berbek setiap sebulan sekali pada hari jumah malam sabtu dari minggu	Ketika Jamaah al Khidmah berdakwah di desa Berbek, masyarakat sangat antusias mengikutinya, setelah mengetahui antusias warga terhadap al Khidmah, maka diadakanlah

				keempat di tiap bulannya.	rutinitas dakwah dan semua kegiatan al Khidmah di masjid-masjid secara bergilir di Berbek.
6.	Drs. Agus Abdul Ubaid	Beliau banyak mengarang buku-buku dan kitab-kitab diantaranya: ash sholawat al khusainiyah, manakib, bahjah, al iklil mahkota tahlil,nafahat, waqi'ah dan yasin fadhilah, sirri rahasia puasa, dll.			Kyai Asrori sosok yang sangat istimewa, dimasa hidupnya beliau banyak mengarang kitab yang berhubungan dengan zikrullah dan ibadah, yang mana kitab tersebut membantu orang lain agar dapat beribadah dan berzikir secara kaffah.
7.	Drs. Agus Abdul Ubaid		Kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah al Khidmah dalam majlis zikir diantaranya : pengajian, manakib, halal bihalal, haul akbar, tahlil, istigasah, dll.		Semua kegiatan yang awalnya dirintis oleh pendiri Jamaah al Khidmah yaitu bertujuan mengajak manusia, khususnya umat Islam untuk berzikir (menyejukkan hati), beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
8.	H. M. Sueb		Jamaah al Khidmah menggunakan zikir di		Semua kegiatan Jamaah al Khidmah hanya mengingat dan

			setiap kegiatan yang diadakannya, diantaranya tahlil ikhlil, sholawat, manakib, dan semua kegiatannya hanya mengingat dan menyebut nama Allah.		menyebut nama Allah, mengajak manusia untuk membersihkan hati dari perilaku yang tidak terpuji menuju hati yang bersih dan jiwa yang suci.
--	--	--	--	--	--

D. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan data hasil penelitian yang dilakukan di Jamaah al Khidmah, dapat disampaikan pembahasan sebagai berikut :

1. Metode dakwah Jamaah al Khidmah.

Jamaah al Khidmah ketika berdakwah menggunakan zikir dan doa yang termasuk dalam kategori dakwah bil Hikmah, yang terbentuk dalam manakib, sholawat, tahlil, istigosah, pengajian, maulidur rasul dll, sebelum kegiatan dakwah dimulai terlebih dahulu imam khushusy memimpin kirim doa kepada para sesepuh, wali songo, guru, orang tua, kyai, dll ditempat majls zikir tersebut, kemudian kegiatan dakwah dimulai.

Zikir dan doa termasuk dalam kategori dakwah bil Hikmah, karena keduanya merupakan kegiatan yang dapat mengendalikan hawa nafsu manusia untuk tidak melakukan segala sesuatu yang dilarang oleh

agama Islam. Dengan zikir dan doa manusia akan selalu ingat Allah, karena dalam zikir lafaz yang diucapkan hanya nama-nama Allah.

Sesuai dengan makna Hikmah dalam surat an Nahl ayat 125, menurut Abas dan Ibnu Masud, bahwa Hikmah bermakna perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang baik dengan yang batil, juga sebagai simbol kebenaran dan kebaikan, baik dalam bentuk ucapan, maupun perbuatan dan tindakan.

2. Faktor yang melatar belakangi Jamaah al Khidmah menggunakan metode dakwah tersebut.

Kyai Asrori pendiri Jamaah al Khidmah mempunyai cita-cita atau harapan agar keberadaan Jamaah al Khidmah sebagai OASE dunia, yakni menjadi penyejuk hati bagi umat manusia, khususnya umat Islam. Dengan zikir dan doalah menurut Kyai Asrori kegiatan yang tepat sebagai penyejuk hati manusia.

Besarnya harapan Kyai asrori agar keberadaan Jamaah al Khidmah menjadi penyejuk hati manusia , beliau mampu menggiring ratusan orang, bahkan ribuan orang untuk mengikuti majlis zikir yang dirintisnya, karena dengan zikir manusia bisa mengingat Allah, menyebut asma Allah, dapat menumbuhkan rasa malu dan takut ketika akan melakukan kemaksiatan, karena hatinya ingat Allah.

Dengan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar pada zaman sekarang, zaman yang banyak kemaksiatan, permusuhan, hati yang memanas, kemusyrikan, dll, sehingga hati manusia saat ini

membutuhkan sesuatu yang bisa meredakan hati, menyejukkan hati, yaitu dengan berzikir.

Menurut Kyai Asrori zikirlah metode yang pas digunakan dalam berdakwah dan itu semua menjadi alasan mengapa Kyai Asrori menggunakan majlis zikir dalam berdakwah secara keseluruhan kegiatan dakwahnya.

Keberadaan Jamaah al Khidmah di Berbek memperoleh simpati dan antusias masyarakat Berbek, sehingga kegiatan dakwah dan majlis zikir menjadi rutinitas di masjid-masjid secara bergilir setiap satu bulan sekali, yaitu pada hari jum'at malam sabtu dari minggu keempat disetiap bulannya, dengan rangkaian atau kegiatan sebagai berikut :

1. Pembacaan manakib, maulidur rasul, istighasah, dan tahlil di adakan setiap satu bulan sekali
2. Khushushyah oleh H.M. Aunur Rofiq di adakan setiap kamis sore
3. Musyawarah dan ngaji (mengkaji kitab dan memperdalam kethoreqotan) oleh K. H. Abd. Rosyid, di adakan setiap 2 minggu sekali, pada hari selasa malam rabu.

Anggota Jamaah al Khidmah setiap ada kegiatan atau rutinitas, mereka selalu menggunakan baju warna putih (takwo) atau baju kokoh, karena putih merupakan warna (simbol) sebagai penyucian jiwa, pembersihan jiwa, yang mana zikir yang mereka lakukan merupakan penyucian hati mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Kegiatan di atas merupakan rutinitas yang mereka jalani dengan penuh keikhlasan, tanpa ada rasa terbebani di hati mereka. Kegiatan tersebut juga menjadi rutinitas yang dijalani oleh masyarakat se Kecamatan Waru secara bergiliran di setiap desa , sedangkan yang dijalani di Berbek sendiri hanya pembacaan manakib, maulidur rasul, istighasah dan tahlilan yang di adakan sebulan sekali pada hari jum'at malam sabtu dari minggu keempat.

Mereka membacakan istighasah dan tahlil dengan hati yang khusyu' dan penuh rasa tawaddhu, manakib yang mereka bacakan dengan tanpa melihat, artinya mereka mampu menghafal kitab manakib yang menurut saya bacaannya itu sulit dengan lagu-lagu khas mereka.

Mendengarkan mereka membaca dan melantunkan manakib, maulidur rasul, istigasah, dan tahlil membuat hati menggetar. Tangisan para Jamaah memenuhi hampir diseluruh lokasi, ketika para kyai membacakan doa-doa, seakan-akan dosa yang telah dilakukan menghantui dan menghadap pas di depan wajah kita, ingat akan banyaknya dosa yang pernah dilakukan, hati yang tidak khusyu ketika sholat, tidak pernah mensyukuri rizki dan kenikmatan-kenikmatan yang telah di berikan oleh Allah kepada kita, merasa hina di depan Allah, seakan-akan hidup dengan banyak dosa yang dipikulnya.